

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Manusia saling berhubungan satu sama lain melalui proses penyampaian komunikasi. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi bahkan di lingkungan kerja sekalipun dimana orang-orang yang berada dalam satu organisasi saling berkomunikasi satu sama lain. Anggota organisasi mempercayai pesan komunikasi yang disampaikan rekan kerja mereka, bahkan atasannya pun juga memberikan kebebasan berpendapat dan mendorong pegawai bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pekerja mereka. Dalam Penelitian ini, komunikasi difokuskan pada komunikasi *interpersonal*. Komunikasi *interpersonal* adalah interaksi *verbal* dan *nonverbal* antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain (Joseph A. Devito 2013:103).

Agar tercipta komunikasi yang harmonis diperlukan gaya kepemimpinan yang baik dari seorang pimpinan dari lembaga tersebut, karena tidak dapat dipungkiri lagi, komunikasi dalam organisasi akan baik jika pemimpin lembaga dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang baik juga untuk meningkatkan kinerja

pegawai. Mangkunegara (2011:75) mendefinisikan indikator-indikator kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melakukan atau melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

Menurut Agus Dharma dalam buku H. Hadari Nawawi (2015:201) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang di tunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain Berdasarkan definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Menurut Mulyadi (2015:150) ada tiga jenis gaya kepemimpinan, yang pertama ada gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan yang memusatkan pimpinan sebagai penentu kebijakan dalam semua kegiatan, pegawai berperan sebagai pelaksana kegiatan dengan arahan dari pimpinan sehingga peran anggota organisasi menjadi pasif. Kedua, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan yang mengutamakan pengambilan kebijakan dengan diskusi kelompok, pemimpin menghargai pendapat setiap anggota organisasi dan memberikan alternatif prosedur jika terjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Ketiga, gaya kepemimpinan kebebasan (*laissez faire*), kebebasan penuh diberikan kepada anggota organisasi dengan partisipasi yang sangat minim dari pimpinan, sehingga pemimpin hanya menempatkan dirinya sebagai pengawas tanpa banyak mengatur suatu kebijakan. Jenis gaya kepemimpinan di Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan yaitu gaya kepemimpinan demokratis

karena dimana Sekretariat DPRD kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan harus menerapkan sistem gaya kepemimpinan demokratis agar pegawainya tidak merasa tertekan saat menjalankan tugas. Selain itu, Sekretaris Dewan juga selalu mengajak bawahannya untuk merundingkan masalah yang menyangkut pekerjaannya. Dan setiap keputusan yang diambil selalu berdasarkan keputusan bersama. Seorang pemimpin yang demokratis biasanya selalu berinteraksi dengan bawahannya.

Menurut Woods (2009) dalam Veithzal (2014) gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis saat ini dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang tepat, karena membutuhkan pemimpin yang mau terlibat langsung dengan kegiatan organisasi, memberikan pengarahan serta mendengarkan saran atau masukan dari bawahannya, sangat memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahan, menindak bawahan yang melanggar disiplin dengan pendekatan bersifat korektif dan edukatif. Pemimpin juga mengkoordinasikan semua pekerjaan dari semua bawahan yang ada dalam sistem pelaksanaan kerja dengan penekanan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik. Kepemimpinan yang demokratis ini memiliki kekuatan pada partisipasi aktif para anggota kelompok.

Kemudian menurut Ronald Lippits dan Rapih K White yang di ambil dari (Muryanto dan Ismu, 2010: 149) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi kepemimpinan demokratis dimulai dengan empat kualitas umum yang

dipertimbangkan yaitu, pendelegasian tanggung jawab, keaktifan komunikasi, pengambilan keputusan dan empati seorang pimpinan.

Tipe pemimpin demokratis menurut Siagian (2003;27) adalah seorang pemimpin yang dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional. Perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran dan bahkan kritik orang lain terutama bawahannya. Informasi mengenai gaya kepemimpinan ini penting diketahui oleh pihak perusahaan sendiri karena gaya kepemimpinan merupakan salah satu komponen penting yang akan mempengaruhi kinerja karyawan dan secara lebih jauh akan mempengaruhi kinerja organisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana yang dilakukan peneliti dengan Kartini Laosi selaku staff divisi persidangan, risalah dan publikasi pada tanggal 1 April 2021 di Sekretrariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan, menyatakan bahwa Sekretaris Dewan selalu mau terlibat langsung dengan kegiatan organisasi, selalu memberikan pengarahan atau memotivasi pegawai untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan dan mampu untuk bekerja lebih giat lagi, mendengarkan saran atau masukan dari bawahan, sangat memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan pegawainya dan mengajak pegawai untuk merundingkan masalah yang menyangkut pekerjaannya dan setiap keputusan yang diambil selalu berdasarkan keputusan bersama terlihat dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan mendengarkan suara pegawai yang efektif dan efisien. Selain itu, masih ditemukan beberapa pegawai bekerja tidak sesuai dengan

tugas pokok dan fungsinya serta tanggungjawabnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga pekerjaan yang dihasilkan belum maksimal dan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas pekerjaan. Maka peneliti berpandangan bahwa ada hal yang menjadi faktor sehingga terjadi menurunnya kinerja pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan, peran seorang sekretaris dewan merupakan hal penting untuk menyikapi masalah tersebut. Gaya kepemimpinan demokratis seorang Sekretaris DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang telah diuraikan tersebut maka peneliti merasa tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut dengan Rumusan Masalah sebagai berikut : **“Sejauhmana Gaya Kepemimpinan Demokratis Sekretaris Dewan Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian serta permasalahan yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka peneliti mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauhmana **pendelegasian tanggung jawab** Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?
2. Sejauhmana **keaktifan komunikasi** Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?
3. Sejauhmana **pengambilan keputusan** Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?
4. Sejauhmana **empati seorang pimpinan** Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?
5. Sejauhmana gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap **kualitas kerja** Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?
6. Sejauhmana gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap **kuantitas kerja** Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?
7. Sejauhmana gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap **pelaksanaan tugas** Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?

8. Sejauhmana gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap **tanggung jawab** Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan?

1.3 Maksud dan Tujuan

Pada penelitian ini peneliti memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian sebagai tujuan kedepannya, Adapun maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris untuk mengukur hubungan/pengaruh terkait sejauhmana Gaya Kepemimpinan Demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui sejauhmana **pendelegasian tanggung jawab** Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui sejauhmana **keaktifan komunikasi** Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

3. Untuk mengetahui sejauhmana **pengambilan keputusan** Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui sejauhmana **empati seorang pimpinan** Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
5. Untuk mengetahui sejauhmana gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap **kualitas kerja** Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
6. Untuk mengetahui sejauhmana gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap **kuantitas kerja** Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
7. Untuk mengetahui sejauhmana gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap **pelaksanaan tugas** Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
8. Untuk mengetahui sejauhmana gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan berpengaruh terhadap **tanggung jawab** Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi atau secara khusus berkaitan mengenai Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Interpersonal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai suatu bentuk aplikasi keilmuan yang selama studi diterima secara teori, selain itu berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan satu pemikiran baru tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur, khususnya bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan, juga sebagai informasi dan evaluasi untuk Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

4. Bagi Pegawai

Penelitian ini berguna bagi pegawai digunakan untuk memberikan informasi dan evaluasi tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis Sekretaris Dewan terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.